

RINGKASAN

Keputusan yang cepat dan tepat harus diambil saat menangani kegawatdaruratan eklampsia. Apabila diagnosis eklampsia sudah ditegakkan, kecenderungannya adalah melahirkan janin segera untuk menghindari morbiditas dan mortalitas perinatal. Ada beberapa pilihan untuk terminasi kehamilan yaitu persalinan pervaginam dengan mempercepat kala II (tindakan vacum dan forcep) dan tindakan operatif seksio sesarea. Setelah kejang diatasi, 1-3 jam berikutnya tindakan terminasi kehamilan harus dilakukan berdasarkan pertimbangan skor pelvik, nilai sosial anak, ada tidaknya gawat janin, kemampuan tim perinatal di tempat itu serta ada tidaknya komplikasi yang menyertai.

Masalah dalam penelitian ini adalah meningkatnya kasus eklampsia dan seksio sesarea. Tahun 2007 sampai tahun 2008 terjadi peningkatan kasus eklampsia sebanyak 0,79%. Peningkatan kasus seksio sesarea dari tahun 2007 sampai tahun 2008 sebanyak 2,95% dan tindakan seksio sesarea tetap menjadi tindakan terminasi kehamilan terbanyak pada kasus eklampsia dari kedua tahun tersebut. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara eklampsia dengan tindakan seksio sesarea di VK IRD RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2009.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin dengan diagnosa eklampsia di VK IRD RSUD Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2009 yang berjumlah 88 ibu. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang bersalin dengan diagnosa eklampsia di VK IRD RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2009 yang tidak memenuhi kriteria eksklusi sebanyak 75 ibu. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah eklampsia sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah seksio sesarea. Instrumen dalam penelitian ini lembar pengumpul data. Sumber data rekam medik berupa buku laporan harian bayi baru lahir. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil penelitian dari 75 ibu diketahui sebagian besar (54,7%) ibu bersalin dengan eklampsia tanpa komplikasi, dari seluruh ibu eklampsia sebagian besar (62,7%) bersalin melalui tindakan seksio sesarea dan sebagian besar (51,2 %) ibu eklampsia tanpa komplikasi melahirkan dengan tindakan seksio sesarea dan sebagian besar (76,5%) ibu eklampsia disertai komplikasi melahirkan melalui tindakan seksio sesarea. Hasil penelitian melalui uji *Chi Square* diketahui $p=0,044$ $\alpha=0,05$ sehingga $p<\alpha$ ($0,044<0,05$) yang berarti ada hubungan antara eklampsia dengan tindakan seksio sesarea. Kesimpulan dalam penelitian ini, sebagian besar ibu bersalin dengan eklampsia tanpa disertai komplikasi, sebagian besar ibu dengan diagnosa eklampsia bersalin melalui tindakan seksio sesarea dan ada hubungan antara eklampsia dengan tindakan seksio sesarea. Untuk mengurangi kejadian eklampsia dan seksio sesarea perlu dilakukan pemeriksaan rutin dan deteksi dini pada setiap ibu hamil sejak awal kehamilannya, sehingga keadaan ibu dan janin tetap terkontrol dan berada pada kondisi sehat.

Kata kunci: Eklampsia, Seksio sesarea



ABSTRACT

Quick and accurate decisions should be taken when handling emergency eclampsia. If diagnosis of the eclampsia is already established, the tendency is to give birth as soon as possible to avoid perinatal morbidity and mortality. There are several options for termination of pregnancy which is vaginal delivery with accelerate the stage II (action vacuum and forceps) and sectio caesarea operative action.

The Problems in this research are the increasing cases of eclampsia and sectio caesarea. In 2007 to 2008 there was increasing cases of eclampsia about 0.79%. Increased cases sectio caesarea from 2007 until the year 2008 as much as 2.95% and the sectio caesarea become most of the termination action of the pregnancy for eclampsia in those two years. *The general objective* of this study is to determine the relationship between the eclampsia with the actions sectio caesarea in VK IRD RSU Dr. Soetomo Surabaya in 2009.

This research uses corelational methods that are Cross Sectional approach. The populations in this study are the entire pregnant woman who delivery with diagnose eclampsia in VK IRD RSU Dr. Soetomo Surabaya in 2009 is amounted 88 mothers. The sample in this study apart of mothers who is not include criteria eklsklusi is amounted 75 mothers. Sampling technique that used in this research is a probability sampling with simple purposive sampling technique. The independent variable in this study is eclampsia whereas bound variables in this study is sectio caesarea. Instruments in this study are the data collector sheet. Source of the medical record data is the form of a daily report book of the newborn. Data analysis using Fisher's Exact test.

The results from the 75 mothers is known that most of them (54,7%) mothers delivery eclampsia without complication, from all mothers delivery with eclampsia most of them (62,7%) delivery through sectio caesarea action and most of them (51,2%) mothers with eclampsia without complication delivery throughs section caesarea action and most of them (76,5%) mothers eclampsia with complication delivery through section sesarea action. The results of the Fisher's Exact test, $p < \alpha$ ($0.044 < 0.05$) means that there is relationship between eclampsia with sectio caesarea action.

The conclusions in this study is that most of them mothers delivery with eclampsia without complication. Most of them mothers eclampsia delivery through section caesarea actin and there is relationship between eclampsia with sectio caesarea action. To reduce the incidence of the eclampsia and sectio caesarea is necessary to check up and the early detection of any pregnant mother from the beginning of their pregnancy, so the state of the mother and fetal remains controlled and are in healthy condition.

Keywords: Eclampsia, Sectio Caesarea